

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasional dengan pendekatan kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif, yaitu dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa mengadakan perubahan pada masing-masing variabel penelitian pada penelitian waktu tunggu pelayanan resep obat pasien pada Instalasi Farmasi Depo Rawat Jalan RSUD Alimuddin Umar. Data dari sampel yang telah dipantau untuk jangka waktu tertentu kemudian dilakukan pencatatan dari setiap data pada lembar pantau.

B. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo S, 2018:115). Populasi dari penelitian ini adalah semua pelayanan resep pasien BPJS dan Umum yang dilayani oleh Instalasi Farmasi Depo Rawat Jalan RSUD Alimuddin Umar pada pukul 08.00-15.30 WIB bulan Maret-April Tahun 2025.

b. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmodjo S, 2018:115) Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *quota sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan cara menetapkan jumlah sampel penelitian yang diperlukan atau menetapkan *quotum* (jatah) yang kemudian jumlah sampel atau *quotum* itulah yang dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel yang diperlukan. (Notoatmodjo S, 2018:125)

Sampel pertama dalam penelitian ini adalah resep obat jadi dan racikan kategori pasien BPJS. Perhitungan besarnya sampel dengan total populasi

yang tidak diketahui secara pasti dapat menggunakan rumus *Lemeshow*. (Rosyida dkk., 2023)

Rumus *Lemeshow* (Notoatmodjo S, 2018:127-128) :

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

Z = Nilai Z pada derajat kemaknaan (biasanya 95% = 1,96)

P = Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi. Jika tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 50% (0,5)

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan 10% (0,1)

Perhitungan sampel pertama dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 (0,25)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

$n = 100$ sampel

Dari rumus perhitungan sampel diatas diperoleh sampel minimal sebanyak 96 resep, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 resep. Sampel yang diambil sebanyak 100 resep kategori pasien BPJS yang digolongkan menjadi dua pelayanan resep yaitu pelayanan resep obat jadi sebanyak 50 resep dan untuk pelayanan resep obat racikan sebanyak 50 resep.

Kemudian, besar sampel kedua dalam penelitian ini adalah resep obat jadi dan racikan kategori pasien Umum dihitung juga dengan perhitungan rumus *Lemeshow*.

Rumus *Lemeshow* (Notoatmodjo S, 2018:127-128) :

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

Z = Nilai Z pada derajat kemaknaan (biasanya 95% = 1,96)

P = Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi. Jika tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 50% (0,5)

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan 10% (0,1)

Perhitungan sampel kedua dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 (0,25)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

$$n = 100 \text{ sampel}$$

Dari rumus perhitungan sampel diatas diperoleh sampel minimal sebanyak 96 resep, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 resep. Sampel yang diambil sebanyak 100 resep kategori pasien Umum yang digolongkan menjadi dua pelayanan resep yaitu pelayanan resep obat jadi sebanyak 50 resep dan untuk pelayanan resep obat racikan sebanyak 50 resep.

c. Kriteria Sampel

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018:130)

1) Resep Obat Jadi

Semua sampel Resep Obat Jadi.

2) Resep Obat Racikan

Semua sampel Resep Obat Racikan dan dapat berupa gabungan antara Resep Obat Jadi dan Resep Obat Racikan.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018:130)

1) Resep Obat Jadi

Sampel resep gabungan antara Resep Obat Jadi dan Resep Obat Racikan, resep obat yang seluruh obat dalam resep tidak bisa dipenuhi atau stok habis, dan resep yang tidak melalui semua proses sampai ke tahap Pemberian Informasi Obat (PIO).

2) Resep Obat Racikan

Sampel resep obat yang seluruh obat dalam resep tidak bisa dipenuhi atau stok habis dan resep yang tidak melalui semua proses sampai ke tahap Pemberian Informasi Obat (PIO).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Farmasi RSUD Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat yang beralamat di Jl. Teuku Umar No.3, Liwa, Kubu Perahu, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

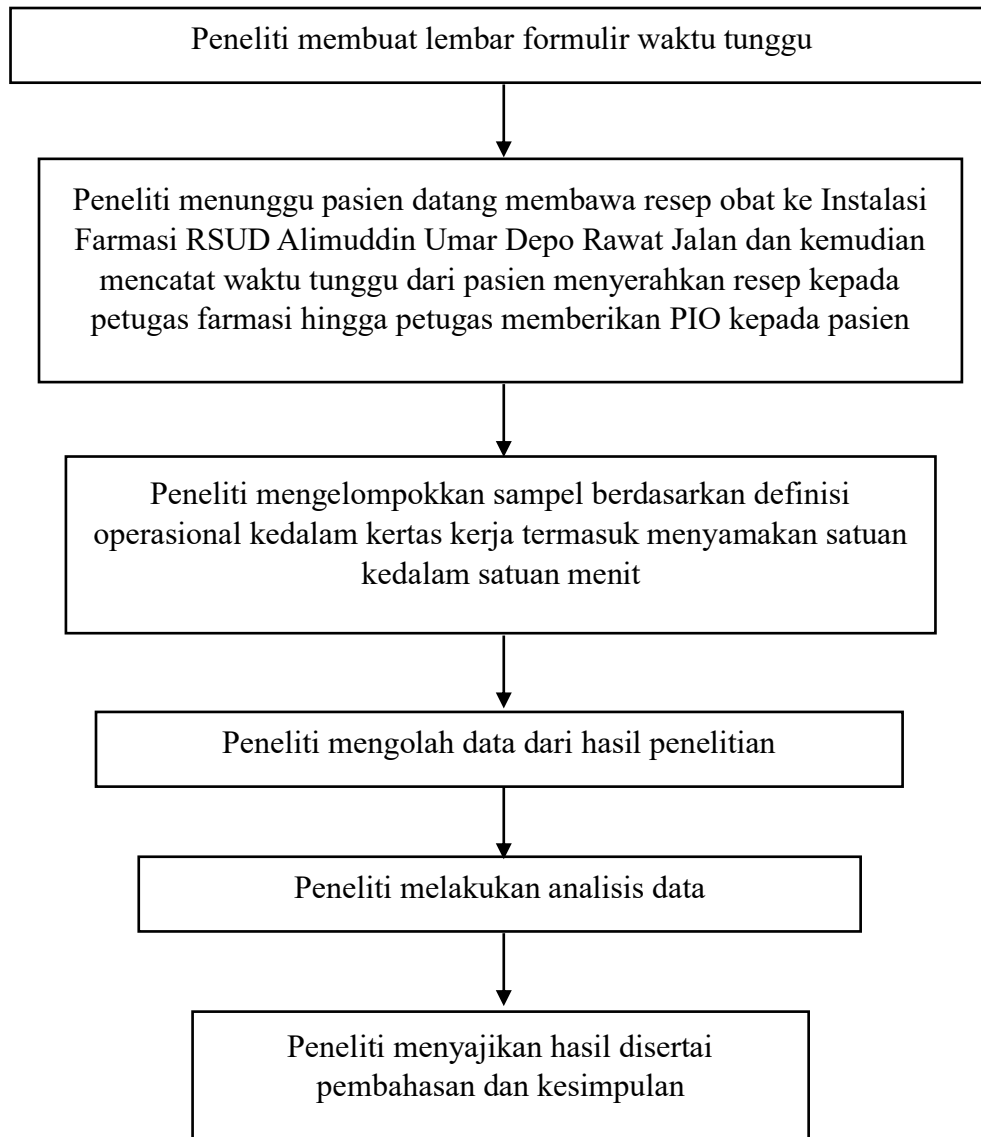
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April tahun 2025, pada jam kerja Instalasi Farmasi Depo Rawat Jalan RSUD Alimuddin Umar yaitu pada hari Senin sampai dengan Jumat jam 08.00-15.30 WIB.

D. Pengumpulan Data

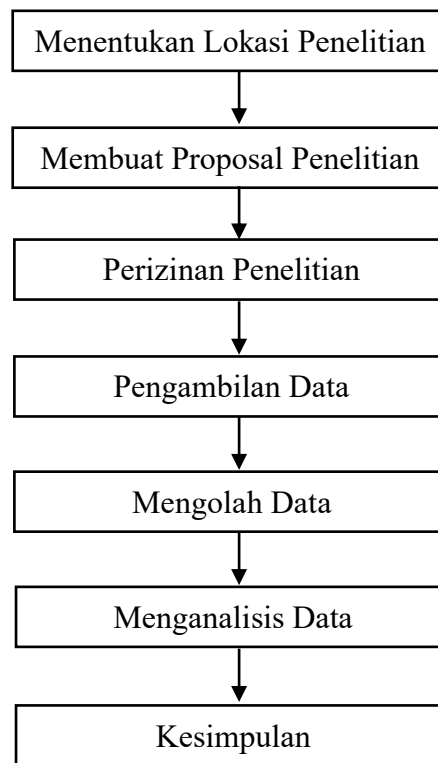
Pengambilan data dilakukan melalui observasi secara langsung di lokasi penelitian menggunakan data primer dengan cara mencatat waktu setiap kegiatan mulai dari pasien menyerahkan nomor antrian kepada petugas farmasi sampai waktu petugas menyerahkan obat kepada pasien. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stopwatch*, alat tulis dan formulir isian dengan cara menuliskan data yang didapat dalam lembar formulir.

1. Prosedur Kerja Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Kerja Penelitian.

2. Alur Penelitian



Gambar 3.2 Alur Penelitian

E. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018:174-178), proses pengolahan data dilakukan dengan berbagai tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. *Editing*

Hasil observasi yang telah dilakukan dikumpulkan untuk dilakukan proses *editing* yaitu pengecekan waktu tunggu dengan lembar *checklist* sesuai dengan waktu tunggu pelayanan resep obat jadi pasien BPJS dan Umum dan resep obat racikan pasien BPJS dan Umum.

2. *Coding*

Mengelompokkan sampel yang diperoleh sesuai dengan definisi operasional. Penulis melakukan kategorisasi data secara manual berdasarkan resep obat jadi pasien BPJS dan Umum dan resep obat racikan pasien BPJS dan Umum kedalam kertas kerja termasuk menyamakan satuan kedalam satuan menit.

3. *Entry data*

Memasukkan data sampel yaitu data waktu tunggu resep obat jadi pasien BPJS dan Umum dan resep obat racikan pasien BPJS dan Umum kedalam komputer.

4. *Cleaning*

Pengecekan kembali data waktu tunggu resep obat jadi pasien BPJS dan Umum dan resep obat racikan pasien BPJS dan Umum yang telah di *entry* kedalam komputer untuk memastikan bahwa data sampel tersebut bebas dari kesalahan.

F. Analisis Data

Analisis data univariat pada penelitian ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan melihat gambaran dari variabel waktu tunggu resep obat jadi pasien BPJS dan Umum dan resep obat racikan pasien BPJS dan Umum. Semua data diolah kemudian data disajikan dalam bentuk persentase dalam tabel distribusi frekuensi untuk menyimpulkan data (Notoatmodjo S, 2018:182). Data yang diperoleh selanjutnya disimpulkan dan dilihat kesesuaiannya dengan persyaratan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Penelitian dapat disimpulkan dalam bentuk persentase dengan rumus :

- a. Persentase waktu tunggu obat Jadi Pasien BPJS yang memenuhi syarat

$$= \frac{\sum \text{waktu tunggu obat jadi pasien BPJS}}{\sum \text{resep}} \times 100 \%$$

- b. Persentase waktu tunggu obat Racikan Pasien BPJS yang memenuhi syarat

$$= \frac{\sum \text{waktu tunggu obat racikan pasien BPJS}}{\sum \text{resep}} \times 100 \%$$

- c. Persentase waktu tunggu obat Jadi Pasien Umum yang memenuhi syarat

$$= \frac{\sum \text{waktu tunggu obat jadi pasien umum}}{\sum \text{resep}} \times 100 \%$$

- d. Persentase waktu tunggu obat racikan Pasien Umum yang memenuhi syarat

$$= \frac{\sum \text{waktu tunggu obat racikan pasien umum}}{\sum \text{resep}} \times 100 \%$$